



HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 40-50 TAHUN TENTANG KLIMAKTERIUM DENGAN MOTIVASI DIRI DALAM MEMAHAMI MASALAH KLIMAKTERIUM

Rina Harwati¹⁾, Wahyuningsih²⁾

^{1),2)} Program Studi D III Kebidanan STIKes Estu Utomo

E-mail: rinaharwati80@gmail.com, wahyueub2019@gmail.com

ABSTRAK

Klimakterium dimulai kira-kira 6 tahun sebelum menopause dan berakhir kira-kira 6-7 tahun setelah menopause. Dengan demikian klimakterium lamanya kurang lebih 13 tahun. Proses menjadi tua sebenarnya sudah dimulai pada usia 40 tahun. Pada usia ini ada penurunan motivasi untuk memperhatikan kondisi diri sendiri dan melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan klimakterium. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi diri dan pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium di Dusun Tenggara Desa Jeblogan Kecamatan Karangteguh Kabupaten Wonogiri Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 40-50 tahun di Dusun Tenggara, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangteguh, Kabupten Wonogiri Tahun 2019 sebanyak 50 orang, dengan sampling jenuh yaitu seluruh wanita usia 40-50 tahun di Dusun Tenggara, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangteguh, Kabupaten Wonogiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup berupa pertanyaan tunggal "benar" "salah". dan kuesioner motivasi diri berbentuk *checklist* tertutup dengan. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitasnya menggunakan KR20. Dan uji statistic menggunakan korelasi spearman rank. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai $r_s = 0,7093$ dengan nilai tabel rank spearman adalah 0,4. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium dengan motivasi diri dalam memahami masalah klimakterium di Dusun Tenggara, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangteguh, Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci : pengetahuan, wanita, motivasi, klimakterium

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF WOMEN AGED 40-50 YEARS ABOUT CLIMACTERIA WITH SELF-MOTIVATION IN UNDERSTANDING CLIMACTERIC PROBLEMS

ABSTRACT

Climacteria begin about 6 years before menopause and end approximately 6-7 years after menopause. Thus the climacterium is approximately 13 years long. The process of getting old has actually begun at the age of 40 years. At this age there is a decrease in motivation to pay attention to the condition of yourself and do prevention of matters relating to climacteria. The purpose of this study was to determine the relationship of self-motivation and knowledge of women aged 40-50 years about climacteria in Tenggara Hamlet, Jeblogan Village, Karangteguh District, Wonogiri Regency in 2019. This research uses quantitative research with analytic research design and with cross sectional approach. The population in this study were all women aged 40-50 years in Tenggara Hamlet, Jeblogan Village, Karangteguh District, Wonogiri District in 2019 by 50 people, with saturated sampling of all women aged 40-50 years in Tenggara Hamlet, Jeblogan Village, Karangteguh District, Wonogiri Regency. The instrument used in this study was a closed questionnaire in the form of a single question "right" "wrong". and self-motivation questionnaire in the form of a closed checklist. The validity test uses the Pearson Product Moment formula and the reliability test uses KR20. And the statistical test uses spearman rank correlation. Based on the results of the study, it was found that the value of $r_s = 0.7093$ with the Spearman rank table value was 0.4. This means that there is a relationship between the knowledge of women aged 40-50 years about climacteria with self-motivation in understanding climacteric problems in Tenggara Hamlet, Jeblogan Village, Karangteguh District, Wonogiri Regency.

Keywords: knowledge, women, motivation, climacteria

PENDAHULUAN

Masa klimakterium sebelum menopause disebut pramenopause dan sesudah menopause disebut pascamenopause (Pinem. S, 2009: 392). Ketika seorang memasuki masa klimakterium, terdapat penurunan produksi hormon estrogen dan peningkatan hormon gonadotropin. Sehingga klimakterium dimulai kira-kira 6 tahun sebelum menopause dan berakhir kira-kira 6-7 tahun setelah menopause. Dengan demikian klimakterium lamanya kurang lebih 13 tahun. Proses menjadi tua sebenarnya sudah dimulai pada usia 40 tahun. Pada waktu berusia di atas 40 tahun, 25% siklus menstruasi tidak disertai ovulasi (bersifat anovulator) (Pinem. S, 2009: 392).

Gejala fisik yang sering muncul adalah rasa panas di dada yang menjalar kearah wajah, sering disebut *hot flushes*. Gejala ini sering timbul pada malam hari, sehingga menyebabkan terbangun dari tidur. Selanjutnya terjadi gangguan psikis seperti depresi, mudah tersinggung, mudah marah, kurang percaya diri, sukar berkonsentrasi, perubahan perilaku, menurunnya daya ingat dan kehilangan gairah seksual, alat kelamin mulai mengkerut, liang senggama kering dan mengecil, menimbulkan rasa nyeri saat bersenggama, keputihan, rasa sakit pada saat kencing. Keadaan ini diikuti dengan rambut kemaluan

mulai jarang dan mudah rontok (Sibagariang. E. E, 2010: 194).

Keadaan seorang wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami masa klimakterium lebih muda dibandingkan mereka yang menikah dan tidak/bekerja atau tidak menikah dan tidak bekerja. Selain fisik, perubahan psikis juga sempat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa klimakterium. Pengetahuan yang cukup akan membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan baik (Sibagariang. E. E, 2010: 207). Dan motivasi diri dalam memahami dan mengatasi keluhan-keluhan yang ada juga dapat mempengaruhi. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon (Notoatmodjo. S, 2007: 218).

Pada wanita yang memiliki motivasi yang tinggi dan pengetahuan maka perilaku kesehatannya akan lebih baik, mereka akan lebih siap dalam menghadapi masa klimakteriumnya.

Kesiapan seorang wanita dalam menghadapi klimakterium akan sangat membantu dalam memasuki masa klimakterium. Sebaiknya dalam menghadapi masa klimakterium wanita dianjurkan mengkonsumsi makanan dengan pola vegetarian (makan hanya buah dan sayur) sehingga bahan ampas dan serat lebih banyak. Selain itu juga dianjurkan untuk selalu mempertahankan aktivitas fisik dengan berolah raga selama 10-15 menit setiap hari dengan demikian dapat meningkatkan kesegaran dan kebugaran (Manuaba. I. B. G, 2009: 222)

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar di tahun 2050. Dan menurut hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 jumlah penduduk usia 45 tahun ke atas di Indonesia mencapai 67,18 juta orang, tahun 2018 146 juta orang. Sedangkan data dari Badan Pusat Statistik penduduk Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 jumlah usia 45 ke atas mencapai 10,81 (31,56%) juta jiwa dari total jumlah penduduk 34,25 juta jiwa. Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri, jumlah usia 45 tahun ke atas tahun 2017 mencapai 220 ribu jiwa dan tahun 2018 mencapai 227 ribu jiwa.

Berdasarkan data dari Puskesmas Karangtengah jumlah usia 45 tahun ke atas yang datang untuk memeriksakan kondisinya pada tahun 2017 sebanyak 1.079 orang dan yang datang dengan keluhan klimakterium berjumlah 115 orang (10,6%), sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 1.285 orang dan yang datang dengan keluhan mengenai gejala klimakterium berjumlah 129 orang (10%), kebanyakan dari mereka mengeluh seperti sakit kepala sebelah, rasa panas di wajah, susah tidur dan nyeri tulang. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Fatmi Andrianti, S. ST yakni salah satu petugas yang memegang bagian lansia di Puskesmas Karangtengah bahwa rata-rata wanita yang mengalami gejala tersebut cenderung tidak peduli dengan kondisinya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gejala klimakterium.

Berdasarkan data dari Desa Jeblogan Kecamatan Karangtengah jumlah penduduk usia 40 tahun ke atas tahun 2017 sebanyak 1.621 terdiri dari perempuan 925 orang. Sedangkan tahun 2018 sebanyak 1.786 terdiri dari perempuan 1.014. Jumlah wanita usia 40 tahun ke atas tersebut tersebar di 15 dusun, yaitu wanita usia 40 tahun ke atas di Dusun Bakung sebanyak 67 (6,6%) orang, Dusun Bero sebanyak 34 (3,3%)

orang, Dusun Brenggolo sebanyak 57 (5,6%) orang, Dusun Dayu sebanyak 67 (6,6%) orang, Dusun Gading sebanyak 65 (6,4%) orang, Dusun Karang sebanyak 50 (4,9%) orang, Dusun Muning sebanyak 66 (6,5%) orang, Dusun Ngampih sebanyak 78 (7,6%) orang, Dusun Nglepo sebanyak 65 (6,4%) orang, Dusun Pundung Etan sebanyak 67 (6,6%) orang, Dusun Pundung Kulon sebanyak 51 (5,0%) orang, Dusun Sambeng sebanyak 76 (7,4%) orang, Dusun Sambu sebanyak 79 (7,7%) orang, Dusun Sudeh sebanyak 77 (7,5%) orang dan di Dusun Tenggara sebanyak 115 (11,3%) orang.

Dari hasil wawancara dengan bidan desa Ibu Murtini, Amd. Keb jumlah wanita usia 45 tahun ke atas yang datang berkunjung ke PKD Brantas Mala Desa Jeblogan pada tahun 2017 sebanyak 189 orang, wanita yang datang dengan keluhan klimakterium ada 28 (9,7%) orang, sedangkan di tahun 2018 sebanyak 226 orang dan wanita yang datang dengan keluhan klimakterium ada 47 (13,5%) orang dalam satu tahun, mereka yang datang mayoritas dari dusun Ngampih dan dusun Tenggara. Dari Dusun Ngampih 9 (2,5%) orang dan Dusun Tenggara 13 (3,7%) orang. Wanita yang datang yaitu dengan keluhan sakit kepala sebelah, rasa panas di wajah, susah tidur, menstruasi tidak teratur dan nyeri tulang.

Berdasarkan data dari kader posyandu lansia jumlah wanita usia 50 tahun ke atas di Dusun Tenggara, Desa Jeblogan adalah sebanyak 65 (64,3%) orang dan jumlah wanita usia 40-50 tahun adalah 36 (35,7%) orang. Hasil wawancara kepada 5 wanita usia 40-50 tahun yang dilakukan peneliti di Dusun Tenggara, 4 diantaranya belum mengetahui tentang klimakterium dan yang 1 sudah mengetahui apa itu klimakterium. Di lingkungan Dusun Tenggara, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah masih banyak wanita yang mengeluh berkeringat pada malam hari, susah tidur, nyeri tulang, sakit kepala sebelah, menstruasi tidak teratur. Rata-rata mereka malas untuk berobat dan tidak tahu bahwa hal tersebut adalah gejala klimakterium. Diperoleh informasi dari Bidan desa bahwa di Desa Jeblogan khususnya di Dusun Tenggara sudah ada posyandu lansia tapi mereka enggan untuk datang ke Posyandu Lansia karena mereka menganggap dirinya belum lansia dan tidak ada waktu untuk datang karena kesibukan pekerjaan. Sehingga motivasi untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisinya sangat rendah. Padahal usia 45-49 tahun juga termasuk pralansia atau lansia awal. Dalam hal ini posyandu lansia juga sangat penting untuk mengetahui kesehatan dan mempersiapkan dirinya untuk menghadapi masa klimakterium.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia 40-50 tahun di Dusun Tenggar Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri sebanyak 50 orang. Karena populasi kurang dari 100 maka sampelnya diambil semua dengan tehnik total populasi atau sampling jenuh. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium dan variabel bebasnya motivasi diri dalam memahami masalah klimakterium. Kuesionernya dengan menggunakan kuesioner tertutup tentang pengetahuan klimakterium berupa pertanyaan “benar” dan “salah” sejumlah 28 pertanyaan dan kuesioner motivasi diri berbentuk *checklist* tertutup dengan alternatif jawaban SS = 4; S = 3; TS = 2; STS = 1. Dan kuesioner tersebut sudah melalui uji validitas dengan product moment dan uji reliabilitas dengan spearman rank. Analisa data univariat dipilih dalam penelitian ini an data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Untuk Bivariatnya menggunakan teknik statistik korelasi sperman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian pengetahuan wanita usia 40-50 tahun dengan motivasi diri dalam memahami tentang klimakterium.

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia 40-50 Tahun tentang Klimakterium di Dusun Tenggar, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri

Pengetahuan	f	%
Baik	41	82%
Cukup	9	18%
Kurang	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Rekapitulasi data hasil penelitian Berdasarkan tabel 1 bahwa

tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah baik sebanyak 41 orang (82%), yang Pengetahuannya cukup ada 9 orang (18%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi diri

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan motivasi diri :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Motivasi Diri di Dusun Tenggara, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri

Motivasi	f	%
Kuat	41	82%
Sedang	9	18%
Lemah	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Rekapitulasi data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 bahwa motivasi diri yang terbanyak adalah kategori kuat ada 41 orang (82%), sedangkan motivasi sedang ada 9 orang (18%), dan motivasi lemah tidak ada.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah tabulasi silang antara pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium dan motivasi diri.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang Klimakterium dan Motivasi Diri di Dusun Tenggara, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri

Variabel		Motivasi			Jumlah total	rs
		Kuat	Sedang	Lemah		
pengetahuan	Baik	Jumlah	41	0	0	0,7309
		Persen	82 %	0 %	0 %	
	Cukup	Jumlah	9	0	0	
		Persen	12 %	0 %	0 %	
	Kurang	Jumlah	0	0	0	
		Persen	0 %	0 %	0 %	
Jumlah total	Jumlah	50	0	0		
	Persen	100 %	0 %	0 %		

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 50 responden didistribusikan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin kuat motivasi responden, kader yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang klimakterium ada 41 orang atau sebanyak 82% dan ada 41 orang atau sebanyak 82% responden yang memiliki motivasi

diri yang kuat. Pengetahuan kader yang kurang ada 9 orang (12%) dan ada 9 orang (12%) dengan motivasi sedang.

Dari data diatas didapatkan nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0,7309, Arah korelasi dinyatakan dalam tanda + (plus) dan - (minus). Tanda plus menunjukkan adanya korelasi sejarah, dan tanda minus menunjukkan

korelasi sejajar berlawanan arah, sehingga dari nilai tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi sejajar searah.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Wanita usia 40-50 tahun tentang Klimakterium

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sesuai tabel distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium adalah baik ada 41 orang atau 82%. Sedangkan yang berpengetahuan cukup ada 9 orang atau 12%. Ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium baik.

Menurut S. Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya, tingkat pendidikan, umur, dan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden berdasarkan rekapitulasi kuesioner diperoleh paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang atau 42%, responden yang berpendidikan SMA mempunyai ilmu yang lebih banyak dibanding yang berpendidikan SD maupun SMP, selain itu daya serap penerimaan ilmu atau pengetahuan juga lebih baik, selain itu umur responden berdasarkan data kebanyakan merupakan usia produktif yaitu sebanyak 37 orang atau 74%, sehingga mereka sudah

berpengalaman dan maksimal dalam bekerja, sedangkan pekerjaan mereka sebagian besar adalah wiraswasta atau pedagang yaitu sebanyak 23 orang atau 46% sehingga mereka berinteraksi dengan banyak orang sehingga mendapat lebih banyak informasi dari orang lain.

Selain hal tersebut menurut S. Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan dalam penelitian ini tempat yang dijadikan penelitian dilihat dari geografis Dusun Tenggara Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri mempunyai permukaan tanah yang rata sehingga mudah dijangkau dan jarak dari kota kecamatan hanya 6 km yang memudahkan responden mendapat informasi, faktor lingkungan lainnya adalah sarana prasarana Dusun Tenggara Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri untuk para wanita usia 40-50 tahun, mereka mendapatkan informasi dari bidan desa di posyandu memberikan penyuluhan.

2. Motivasi Diri

Dari hasil penelitian dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa motivasi diri yang kuat ada 41 orang atau sebanyak 82%, sedangkan yang mempunyai motivasi sedang sebanyak

9 orang atau 12%. Menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi diri wanita usia 40-50 tahun dalam memahami tentang klimakterium kuat.

Menurut Handoko (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah prestasi. Prestasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sesuai dengan data rekapitulasi kuesioner karakteristik responden tingkat pendidikannya kebanyakan tamat SLTA yaitu sebanyak 21 orang atau 42%, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi maka akan mempunyai kemampuan yang lebih baik sehingga mempunyai prestasi yang baik juga dibanding dengan yang berpendidikan SMP maupun SD.

Selain faktor tersebut menurut Handoko (2013), ada faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri responden yang mempengaruhi motivasi diantaranya hubungan rekan kerja dan kondisi kerja. Di tempat penelitian rekan wanita usia 40-50 tahun salah satunya yaitu bidan desa, bidan desa selalu mendampingi memberi penyuluhan..

3. Analisis Hubungan Pengetahuan wanita usia 40-50 tahun Tentang Klimakterium dengan Motivasi Diri dalam memahami masalah klimakterium

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai $r_s = 0,7093$ dengan nilai tabel rank spearman adalah 0,4. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium dan motivasi diri dalam memahami masalah klimakterium di Dusun Tenggar, Desa Jeblogan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri.

Dari penelitian ini didapatkan semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin kuat motivasi diri orang tersebut, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor dari responden diantaranya tingkat pendidikan, umur dan pekerjaan serta faktor ekstrinsik lingkungan, rekan kerja.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan wanita usia 40-50 tahun tentang klimakterium di Dusun Tenggar adalah baik sebanyak 41 orang (82%). Dan motivasi diri yang terbanyak adalah kategori kuat ada 41 orang (82%). Saran yang diberikan adalah posyandu diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan tenaga kesehatan yaitu pihak puskesmas dan bersama-sama membuat jadwal penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang klimakterium agar masyarakat lebih paham lagi tentang

klimakteium serta wanita usia 40-50 tahun termotivasi untuk datang ke posyandu lebih giat dan bisa mengajak wanita lansia untuk mengikuti pertemuan rutin posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. 2013. *Proedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benson, R. C & Pernoll, M. L. 2009. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Fatimah. 2010. *Merawat Wanita Usia Lanjut*. Jakarta: Tran Info Media
- Handayani, Yulia. 2014. *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Keluhan Klimakterium Pada Wanita Usia 45-65 Tahun*. Retrieved Oct 10th, 2018, from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6373/5236>
- Hermawati, Dewi. 2010. *Hubungan Karakteristik Wanita Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause*. Retrieved Oct 10th, 2018, from <http://eprints.ums.ac.id/30800/1/1/Naskahpublikasi.pdf>
- Hidayat, A. A. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, I. B. G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kebidanan Untuk Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrsepsi*. Jakarta : Trans Info Media
- Purwandari. A. 2009. *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Romauli, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Sibagarian, E. E. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: TIM
- Sinclair, C. 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Syafrudin. 2009. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuni, Noor. 2014. *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Bina Nusantara